



**PENGARUH PEMBERIAN JERAMI PADI TERFERMENTASI
DAN *GREEN TEA DUST* SEBAGAI PAKAN ADITIF
TERHADAP DALAM DADA LINGKAR PINGGANG
DAN LEBAR PANGGUL DOMBA PRIANGAN**

*(The Effect of Rice Straw Fermented and Green Tea Dust as Feed
Additives on the Depth Chest, Waist Circumference and Hip Width of
Priangan Sheep)*

Nopi Hanafiah¹, Tati Rohayati², Diky Ramdani³

¹ Alumni Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

² Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

³ Dosen Program Studi Peternakan, Universitas Padjadjaran

Email :

¹ 24032117097@faperta.uniga.ac.id

² tatirohayati@uniga.ac.id

³ diky.ramdani@unpad.ac.id

Abstrak

Pemberian pakan yang cukup secara kuantitas maupun kualitas akan memberikan performa terbaik pada ternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Jerami Padi Terfermentasi dan *Green Tea Dust* sebagai Pakan Aditif terhadap Dalam Dada Lingkar Pinggang dan Lebar Panggul Domba Priangan. Metode yang digunakan adalah metode eksperimental menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan tiga perlakuan dan enam ulangan. Ternak percobaan sebanyak 18 ekor domba priangan betina, umur sebelas hingga tiga belas bulan dengan bobot badan 12-20 kg dengan koefisien variasi bobot badan 14,89%. Perlakuan yang digunakan adalahimbangan jerami padi terfermentasi, konsentrat, dan *green tea dust* yaitu : P0 (80% jerami padi terfermentasi + 20% konsentrat), P1 (80% jerami padi terfermentasi + 19,25% konsentrat + 0,75% *green tea dust*) dan P2 (80% jerami padi terfermentasi + 18,50% konsentrat + 1,50% *green tea dust*). Variabel yang diamati terdiri dari dalam dada, lingkar pinggang dan lebar panggul. Hasil penelitian menunjukkan pemberian jerami padi terfermentasi dan *green tea dust* sebagai pakan aditif tidak memberikan pengaruh terhadap dalam dada, lingkar pinggang dan lebar panggul domba priangan.

Kata kunci : Jerami Padi, *Green Tea Dust*, Domba

Abstract

Provision of sufficient feed both in quantity and quality will provide the best performance for livestock. This study aims to determine The Effect of Rice Straw Fermented and Green Tea Dust as Feed Additives on Depth Chest, Waist Circumference and Hip Width of

Priangan Sheep. The method used is an experimental method using a Completely Randomized Design (CRD) with three treatments and six replications. The number of livestock is 18 female Priangan sheep aged eleven to thirteen months with a body weight of 12-20 Kg with a coefficient of variation of body weight 14,89%. The treatments used were the balance of fermented rice straw, concentrate, and green tea dust, namely P0 (80% fermented rice straw + 20% concentrate), P1 (80% fermented rice straw + 19.25% concentrate + 0.75% green tea dust) and P2 (80% fermented rice straw + 18.50% concentrate + 1.50% green tea dust). The variables observed consisted of depth chest, waist circumference and hip width. The results showed that the fermented rice straw and green tea dust as feed additives had no effect on the depth chest, waist circumference and hip width of the Priangan sheep.

Keywords: Rice Straw, Green Tea Dust, Sheep

1 Pendahuluan

Agribisnis peternakan khususnya domba berpotensi besar untuk dikembangkan, karena konsumsi produk peternakan berupa daging, susu dan telur terus meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk. Keunggulan beternak domba adalah lebih mudah dipelihara dan mudah dikembangkan serta permodalan relatif murah dibandingkan ruminansia besar. Masyarakat Jawa Barat telah lama mengenal domba priangan dan banyak dipelihara oleh petani baik sebagai usaha sampingan maupun hobi.

Domba piangan betina mempunyai peranan penting sebagai induk yang akan melahirkan anak-anaknya untuk memperbanyak populasi. Anak yang sehat dihasilkan dari induk yang sehat, hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi reproduksi domba priangan betina diantaranya pakan yang bernutrisi dan lingkungan yang mendukung. Aspek penting dalam pemeliharaan domba adalah faktor pakan yang harus selalu tersedia. Pemberian hijauan pada proses pemeliharaan domba sangat penting dilakukan. Hijauan merupakan sumber serat yang akan diubah menjadi sumber energi di dalam saluran pencernaan. Saat ini, pakan menjadi masalah bagi peternak dimana ketersediaan hijauan semakin sedikit karena lahan hijauan yang beralih fungsi menjadi lahan pemukiman penduduk. Optimalisasi penggunaan limbah pertanian dapat menjadi solusi dalam memenuhi penyediaan pakan, diantaranya adalah jerami padi.

Jerami padi sangat melimpah di Indonesia khususnya di daerah pedesaan yang belum banyak peternak yang memanfaatkan limbah jerami tersebut. Jerami padi dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketersediaan hijauan pakan ternak secara *kontinu*. Kelemahan jerami padi dalam penggunaannya sebagai pakan adalah kandungan nutrisi yang rendah, disamping itu jerami padi juga memiliki faktor pembatas seperti lignin dan juga silika yang menghalangi tercernanya nutrisi yang ada di dalam jerami padi. Fermentasi jerami yang biasa dilakukan adalah fermentasi dengan penambahan urea atau disebut dengan amoniasi. Teknologi fermentasi jerami padi dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas jerami padi sebagai sumber pakan ternak.

Jerami padi terfermentasi mengandung protein yang sedikit maka diperlukan pengikat protein salah satunya bisa diperankan oleh *penolic tannin* yang ada di *green tea dust*. *Green tea dust* adalah hasil samping dari perkebunan teh berupa tepung yang belum banyak digunakan oleh peternak tetapi mempunyai nilai nutrisi yang baik untuk dijadikan pakan ternak. *Green tea dust* memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi untuk menopang pertumbuhan domba. *Green tea dust* dapat digunakan sebagai bahan aditif untuk meningkatkan kualitas jerami padi fermentasi (Ramdani et al, 2020).

2 Metodologi

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari 13 Februari 2021 sampai dengan 13 Mei 2021. Penelitian ini dilakukan di Paddy Farm, Jl. Prof. KH. Anwar Musaddad KM 1, Kp. Paneureusan, Desa Tanjungkamuning, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Bahan dan Metode Penelitian

Ternak Penelitian

Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah domba priangan betina yang berjumlah 18 ekor dengan rata-rata bobot badan awal 12-20 kg. Domba priangan betina yang dipelihara dan mulai diberi perlakuan dari umur 11 bulan sampai umur 13 bulan.

Ransum Penelitian

Ransum penelitian terdiri dari 3 jenis bahan pakan, yaitu Jerami Padi Fermentasi (JPF), konsentrat dan green tea dust. Komposisi nutrisi bahan pakan disajikan pada Tabel 1. dan kandungan nutrisi ransum disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Pakan Penelitian

Komponen nutrisi	Bahan Pakan		
	JPF (%)	Konsentrat (%)	Green Tea Dust (%)
Bahan Kering	89,4	93,6	98,1
Serat Kasar	36,7	10,9	17,2
Protein Kasar	4,88	14,2	20,1
Abu Kasar	13,3	23,3	16,7
Lemak Kasar	3,56	7,53	2,53
BETN	41,5	44,1	43,5
TDN	53,6	78	63
Ca	0,26	0,72	0,56
P	0,49	0,5	0,55
Total Tannins	0,22	0,18	23
Total Phenols	1,24	0,58	25,6

Sumber: Laboratorium Nutrisi Ternak Ruminansia dan Kimia Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran 2021

Ransum yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari jerami padi terfermentasi, konsentrat dan *green tea dust* dengan konsentrasi (P0) : 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 20 % Konsentrat, (P1) : 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 19,25% konsentrat + 0,75 % *green tea dust*, (P2) : 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 18,50% konsentrat + 1,50 % *green tea dust*.

Kandang

Kandang yang digunakan dalam penelitian ini adalah kandang individual dengan ukuran 1 m x 0,5 m yang terdiri dari 18 kandang dengan di sertakan tempat makan dan minum pada masing-masing kandang.

Tabel 2. Kandungan Nutrisi Ransum Penelitian

Komponen Nutrisi	Perlakuan		
	P0 (%)	P1 (%)	P2 (%)
Bahan Kering	90,24	90,27	90,31
Serat Kasar	28,29	28,34	26,38
Protein Kasar	6,15	6,20	6,24
Abu Kasar	13,87	13,83	13,79
Lemak Kasar	5,96	3,92	3,89
BETN	37,94	37,83	37,96
TDN	52,94	52,85	52,77
Ca	0,32	0,32	0,32
P	0,44	0,45	0,44
Total Tannins	0,19	0,36	0,52
Total Fhenols	0,99	1,18	1,36

Sumber : Hasil *Trial And Error* di Aplikasi Winfeed, 2021

Peralatan

1. *Chopper* untuk memperkecil ukuran jerami
2. Silo untuk memfermentasi jerami padi
3. Semprotan untuk menyiramkan probiotik pada jerami padi
4. Timbangan digital untuk menimbang pakan yang akan diberikan pada ternak penelitian
5. Timbangan digunakan untuk menimbang Pertambahan bobot Badan ternak penelitian
6. Vita ukur dan tongkat ukur untuk pengukuran ukuran tubuh.
7. Tambang untuk mengikat ternak pada saat pengukuran
8. Alat Tulis Kantor (ATK)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan metode eksperimental. penelitian ini terdiri dari 3 perlakuan dengan 6 kali ulangan adapun perlakuannya terdiri dari :

P0 : 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 20 % Konsentrat

P1 : 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 19,25% konsentrat + 0,75 % *green tea dust*

P2 : 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 18,50% konsentrat + 1,50 % *green tea dust*

Data yang diperoleh diuji dengan analisis sidik ragam (*Analysis Of Variance/ ANOVA*), dengan model matematika yang digunakan sebagai berikut (Susetyo, 2019) :

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} = Respon terhadap pada pengukuran ke-i dan ulangan ke-j

μ = nilai tengah umum

α_i = Pengaruh perlakuan ke-i

ϵ_{ij} = Pengaruh komponen galat dari perlakuan ke-i, ulangan ke-j

i = Perlakuan

j = Ulangan

Tabel 3. Daftar Sidik Ragam

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}
Perlakuan	t-1	JKP	KTP	KTP/ KTG	3,68
Galat	t(r-1)	JKG	KTG		
Total	tr-1	JKT			

Keterangan:

t : Perlakuan

r : Ulangan

JKP : Jumlah Kuadrat Perlakuan

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

JKT : Jumlah Kuadrat Total

Hipotesis yang Diuji

1. H_0 ; $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$
2. H_1 ; $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ atau minimal ada satu μ yang tidak sama

Kaidah keputusan :

1. Jika $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$ (0,05) artinya tidak berbeda nyata (*Non Significant*). , terima H_0 dan Tolak H_1 .
2. Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ (0,05) maka berbeda nyata (*Significant*), terima H_1 dan tolak H_0

Apabila H_1 diterima hasil sidik ragam berbeda nyata, maka dilakukan pengujian lanjut untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan dengan menggunakan Uji Jarak Berganda Duncan (Ramdani et al, 2020) dengan rumus :

$$S\bar{x} = \sqrt{\frac{KTG}{R}}$$
$$LSR \alpha = SSR \alpha . S\bar{x}$$

Keterangan :

$S\bar{x}$ = Simpangan Baku

KTG = Kuadrat tengah galat

LSR α = Least Significant Range / Jarak Beda nyata Terkecil

R = Ulangan

SSR α = Selisih rata-rata antar perlakuan

Peubah yang Diamati

1. Dalam Dada (DD) diukur dari titik tertinggi pundak sampai tulang dada (*os. sternum*) bagian bawah di belakang kaki depan diukur menggunakan tongkat ukur dengan satuan cm
2. Lingkar Pinggang (LiPi) diukur melingkar dari jarak tonjolan tulang pinggang (*Tuber coxae*) kiri dan kanan
3. Lebar Panggul diukur pada jarak antara tonjolan tulang panggul kiri dan kanan menggunakan tongkat ukur dengan satuan cm

3 Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Perlakuan terhadap Dalam Dada Domba Priangan

Hasil pengukuran dalam dada domba priangan betina dari berbagai perlakuan penelitian disajikan pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan rata-rata pertambahan dalam dada domba priangan betina. Hasil penelitian dari yang tertinggi sampai terendah berturut-turut adalah P1 (0,83 cm), P2 (0,48 cm), P0 (0,47 cm). untuk mengetahui adakah pengaruh perlakuan terhadap dalam dada domba priangan maka dilakukan analisis sidik ragam yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rataan Pertambahan Dalam Dada Domba Priangan Betina

Ulangan	Perlakuan		
	P0	P1	P2
1	0,60	0,50	0,20
2	0,50	1,30	0,60
3	0,40	1,20	0,50
4	0,50	1,40	0,90
5	0,30	0,50	0,40
6	0,50	0,10	0,30
Jumlah	2,80	5,00	2,90
Rataan	0,47	0,83	0,48

Keterangan

P0 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 20% Konsentrat

P1 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 19,25% Konsentrat + 0,75% *Green Tea Dust*

P2 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 18,5% Konsentrat + 1,5% *Green Tea Dust*

Tabel 5. Analisis Sidik Ragam Ukuran Dalam Dada Domba Priangan Betina

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	Fhit	F0.05
Perlakuan	2	0,52	0,26	2,16	3,68
Galat	15	1,79	0,12		
Total	17	2,31			

Keterangan :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak berbeda nyata

Dalam dada merupakan bagian dari tulang rusuk yang dianggap sebagai diameter dari badan ternak (Tama dkk, 2016). Perubahan ukuran dalam dada disebabkan oleh pertumbuhan tulang rusuk dan jumlah daging yang melekat pada tulang tersebut (Pratama dkk, 2016). Semakin besar jumlah daging yang melekat pada tulang tersebut semakin baik pula pertumbuhannya.

Dalam dada biasanya dianggap sebagai diam vertikal dari tubuh seekor ternak yang dianggap sebagai volume ruang tabung sehingga mempunyai nilai ekonomis terhadap pertumbuhan ternak. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pemberian imbalanced jerami padi terfermentasi dengan konsentrat dan *green tea dust* sebagai pakan aditif yang diberikan pada domba priangan betina menunjukkan berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap dalam dada domba priangan. Hal ini disebabkan karena domba sudah melewati titik infleksi atau sudah menjelang fase kedewasaan karena umur domba sudah lebih dari satu tahun, sehingga pertumbuhan melambat. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeparno (2005) bahwa domba umur kurang dari satu tahun mengalami peningkatan pertumbuhan yang cepat sampai dengan umur satu tahun kemudian pada umur domba lebih dari satu tahun pertumbuhan akan mengalami perlambatan. Pada fase ini pertumbuhan dan pertambahan ukuran tubuh akan melambat, yang mana pada penelitian ini pertumbuhan domba sebesar 16,38 gram/ ekor/ hari. Hasil ini jauh di bawah rata-rata pernyataan Gatenby dan Purwanto, (1995) yang menyatakan bahwa rata-rata pertumbuhan domba lokal yang dipelihara di peternakan rakyat sebesar 30 gram/ ekor/ hari.

Pengaruh Perlakuan terhadap Lingkar Pinggang Domba Priangan

Lingkar pinggang merupakan ukuran yang bertambah besar sejalan dengan pertumbuhan domba. Pertumbuhan murni mencakup perubahan-perubahan dalam bentuk dan berat jaringan-jaringan pembangun seperti urat daging, tulang, jantung, otak dan semua jaringan tubuh lainnya (kecuali jaringan lemak) dan alat-alat tubuh. Pertumbuhan murni dilihat dari sudut kimiawinya merupakan pertambahan protein dan zat-zat mineral yang ditimbun dalam tubuh. Pertambahan berat akibat penimbunan lemak atau penimbunan air bukan merupakan pertumbuhan murni (Anggarodi, 1990). Ukuran pinggang juga menjadi indikator penumpukan lemak yang melapisi jantung, ginjal, dan pencernaan. Lingkar pinggang berkorelasi positif dengan bobot badan. Rata-rata ukuran lingkar pinggang domba priangan betina selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui nilai rata-rata pertambahan lingkar pinggang domba priangan betina selama penelitian dari yang terbesar sampai yang terkecil berturut-turut yaitu P1 (1,12 cm), P2 (1,03 cm) dan P0 (0,68 cm). Untuk mengetahui pengaruh pemberian jerami padi terfermentasi dan *green tea dust* sebagai pakan aditif terhadap lingkar pinggang dapat dilihat pada Tabel 7. Tabel 7 menunjukkan bahwa pemberian jerami padi terfermentasi dan *green tea dust* sebagai pakan aditif tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap lingkar pinggang dengan rata-rata pertambahan ukuran lingkar pinggang P1 (1,12 cm), P2 (1,03 cm) dan P0 (0,68 cm), pertambahan ukuran ini berbeda dengan penelitian Syuhada, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa lingkar pinggang domba wonosobo betina dengan umur 1-2 tahun sebesar 7,95 cm. Hal ini dikarenakan penumpukan lemak yang melapisi jantung, ginjal, dan pencernaan pada domba penelitian sedikit, sehingga rata-rata pertambahan lingkar pinggang menjadi lambat.

Tabel 6. Rata-Rata Pertambahan Ukuran Lingkar Pinggang Domba Priangan Betina

Ulangan	Perlakuan		
	P0	P1	P2
1	0,30	1,50	1,30
2	0,20	1,00	1,00
3	0,70	0,80	1,00
4	1,00	0,60	1,20
5	1,40	1,50	0,90
6	0,50	1,30	0,80
Jumlah	4,10	6,70	6,20
Rataan	0,68	1,12	1,03

Keterangan

P0 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 20% Konsentrat

P1 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 19,25% Konsentrat + 0,75% *Green Tea Dust*

P2 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 18,5% Konsentrat + 1,5% *Green Tea Dust*

Tabel 7. Sidik Ragam Pengaruh Perlakuan terhadap Lingkar Pinggang

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	F _{hit}	F _{0.05}
Perlakuan	2	0,63	0,315	2,16	3,68
Galat	15	1,91	0,127		
Total	17	2,54			

Keterangan : $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak berbeda nyata

Faktor yang mempengaruhi tingkat penimbunan lemak seekor ternak yaitu umur, jenis kelamin dan nutrisi ternak. Sumber nutrisi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari jerami padi

yang difermentasi dengan imbalan konsentrat dan *green tea dust* sebagai bahan aditif, imbalan tersebut dapat menghasilkan penimbunan lemak dari nutrisi tersebut sangat sedikit. Sesuai dengan pendapat *Abboud et al. (2007)*, penimbunan lemak akan terjadi apabila terdapat kelebihan nutrisi pada tubuh ternak. Semakin tinggi tingkat nutrisi ternak atau semakin rendah kapasitas pertumbuhan seekor ternak, maka akan semakin banyak lemak yang ditimbun oleh domba pada semua tingkatan umur dan bobot hidup.

Pengaruh Perlakuan terhadap Lebar Panggul Domba Priangan

Lebar panggul merupakan organ tubuh induk yang penting karena berhubungan dengan proses kelahiran anak. Tulang dan otot panggul berfungsi untuk menjaga organ disekitar panggul seperti sistem reproduksi berada pada tempatnya. Panggul juga berfungsi sebagai jalan keluar anak domba pada saat *partus*, semakin lebar, luas dan lentur maka akan semakin baik pada saat domba priangan betina *partus*. Rataan pertambahan ukuran lebar panggul domba priangan betina selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rataan Pertambahan Ukuran Lebar Panggul Domba Priangan Betina

Ulangan	Perlakuan		
	P0	P1	P2
1	0,60	0,50	0,60
2	0,50	1,30	0,50
3	0,40	1,20	0,90
4	0,50	0,25	0,40
5	0,30	0,50	0,40
6	0,30	0,10	0,30
Jumlah	2,60	3,85	3,10
Rataan	0,43	0,64	0,52

Keterangan

P0 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 20% Konsentrat

P1 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 19,25% Konsentrat + 0,75% GTD

P2 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 18,5% Konsentrat + 1,5% GTD

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa nilai rata-rata lebar panggul domba priangan betina dari yang terbesar sampai yang terkecil yang diberi imbalan jerami padi terfermentasi dan konsentrat serta *green tea dust* sebagai aditif yaitu P1 (0,83 cm), P2 (0,52 cm), dan P0 (0,43 cm).

Tabel 9. Sidik Ragam Pengaruh Perlakuan terhadap Lebar Panggul

Sumber Keragaman	db	JK	KT	Fhit	F _{0,05}
Perlakuan	2	0,13	0,065	0,26	3,68
Galat	15	3,43	0,229		
Total	17	3,56			

Keterangan :

$F_{Hitung} < F_{Tabel}$ artinya tidak berbeda nyata

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa pemberian imbalan jerami padi terfermentasi dan konsentrat serta *green tea dust* sebagai pakan aditif tidak memberikan pengaruh yang nyata ($P > 0,05$) terhadap lebar panggul domba priangan betina. Pada penelitian ini didapat rata-rata pertambahan ukuran yaitu P1 (0,64 cm), P2 (0,52 cm), dan P0 (0,43 cm), pertambahan ukuran

tersebut jauh lebih kecil dengan hasil penelitian Syuhada, dkk. (2014) yang menyatakan pertambahan ukuran lebar panggul sebesar 1,67 cm pada domba wonosobo betina pada umur 1-2 tahun. Hal tersebut jumlah komponen nutrisi yang terkandung pada setiap perlakuan relatif sama, sehingga pertumbuhan lebar panggul domba priangan juga relatif sama.

Faktor lain juga dikarenakan domba betina sudah berada pada fase pertumbuhan landai atau fase lambat sehingga pertambahan ukuran lebar panggul juga melambat. Menurut Alipah (2002), bahwa fase landai menggambarkan pertumbuhan pada domba menurun atau mengalami perlambatan. Kondisi lebar panggul juga bisa disebabkan oleh faktor genetik, kadar hormon, atau gangguan tulang. Everitt dan Dunn (1998) menyatakan bahwa skor komponen bentuk karena pengaruh faktor genetik sangat besar.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian pakan jerami padi terfermentasi diimbangi dengan pakan konsentrat dan *green tea dust* sebagai pakan aditif tidak mempengaruhi ukuran tubuh dalam dada, lingkaran pinggang dan lebar panggul domba priangan betina.

5 Daftar Pustaka

Abboud et al. (2007).....

Alipah, S 2002. Hubungan antara Ukuran-ukuran Tubuh dengan Bobot badan Kambing Peranakan Etawa Jantan Umur 6-18 Bulan di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.

Anggorodi, R. 1990. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Everitt, B.S., and G. Dunn. 1998. *Applied Multivariate Data Analysis*. John Wiley and Sons Inc., Illinois.

Gatenby dan Purwanto, (1995).....

Pratama A. A., E. Purbowati dan C. M. S. Lestari. 2015. Hubungan Nataru Ukuran – ukuran tubuh Terhadap Bobot Badan Domba Wonosobo Jantan di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Ramdani, D., A. S. Chaudhry, and C. J. Seal. 2013. Chemical Composition, Plant Secondary Metabolites, and Minerals of Green and Black Teas and the Effect of Different Teato-Water Ratios during Their Extraction on the Composition of Their Spent Leaves as Potential Additives for Ruminants. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*. 61(20):4961-4967.

Ramdani, D., D. C. Budinuryanto, and N. Mayasari. 2020. The Effect of Paddy Straw and Concentrate Containing Green Tea Dust on Performance and Nutrient Digestibility in Feedlot Lambs. *Turk. J. Vet. Anim. Sci*. 44: 668- 674.

Soeparno (2005).....

Susetyo, B. 2019. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Cetakan Kelima. PT Refika Aditama, Bandung.

- Sutama, I, K. 1992. *Reproductive development and performance of small ruminant in Indonesia*. In : P. Ludgate S Scholz (Ed), Indonesia.
- Syuhada, I., D. Heriyadi, A. Sarwestri, 2014. Identifikasi Bobot Badan Dan Ukuran-Ukuran Tubuh Domba Wonosobo Betina Pada Kelompok Peternak Di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Ilmiah*. 2(1)1-13.
- Tama.A.W, Nasich.M, Wahyuningsih.S. 2016. Hubungan antara lingkaran dada, panjang dan tinggi badan dengan bobot badan kambing Senduro jantan di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan* . 26 (1): 37 – 42.